

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Definisi**

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tahu mempunyai arti mengerti sesudah melihat, mengenal dan mengetahui. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara – cara dengan alat – alat tertentu (Darsini et al. 2019).

Pendidikan dan pengetahuan sangat erat terkait, sehingga diharapkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas. Teori yang dikemukakan oleh *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa pengetahuan yang dikumpulkan secara pribadi dapat digunakan untuk menjelaskan masalah kesehatan.

###### **b. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu,

memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Jusuf and Raharja 2019).

1) Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini merupakan mengingat kembali hal yang spesifik dari yang dipelajari.

2) Memahami (*Comprehension*)

Dapat diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi yang benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi sebenarnya. Dapat diartikan penggunaan rumus, metode dan sebagainya.

4) Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen – komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan

kata-kata kerja:dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan dan sebagainya.

5) Sintesis (Synthesis)

Suatu kemampuan untuk meletakkan bagian – bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi. Penilaian ini berdasarkan suatu kemampuan yang ditentukan sendiri atau yang telah ada.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dari seseorang, seperti :

1) Faktor Internal

a) Umur

Semakin cukup umur, seseorang akan lebih matang dan kuat dalam berpikir dan bekerja, dan orang yang lebih dewasa akan lebih percaya pada mereka daripada orang yang lebih muda. Ini adalah hasil dari pengalaman jiwa.

b) Pengalaman

Pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*), atau pengalaman adalah sumber pengetahuan atau cara mendapatkan pengetahuan yang benar. Oleh karena itu, upaya untuk memperoleh pengetahuan juga dapat digunakan melalui pengalaman pribadi. Ini dilakukan dengan mengulangi pengetahuan yang diperoleh dari memecahkan masalah sebelumnya.

c) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki. Sebaliknya, lebih sedikit pendidikan akan menghambat perkembangan sikap terhadap nilai-nilai baru.

d) Pekerjaan

Terutama, dia harus bekerja untuk membantu kehidupannya dan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan; sebaliknya, itu adalah cara mencari nafkah yang monoton dan menantang.

e) Jenis Kelamin

Istilah "jenis kelamin" mengacu pada atribut sosial dan kultural yang melekat pada individu laki-laki atau perempuan.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Informasi

Informasi membantu mengurangi kecemasan, menurut Long (1996) (Alma Salsabila Dinasti 2020). Orang yang menerima informasi akan menjadi lebih pengetahuan tentang sesuatu.

### b) Lingkungan

Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari pengalaman dan observasi di lapangan (masyarakat) menunjukkan bahwa perilaku kesehatan terdiri dari pengalaman seseorang dan faktor eksternal (lingkungan fisik dan non-fisik).

### c) Sosial Budaya

Pengetahuan berkorelasi positif dengan status sosial dan pendidikan seseorang.

## 3) Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (dalam Notoadmodjo, 2012). Disini peneliti melakukan pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan di dapat jawaban yang

tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif, dan lain-lain. Bila pertanyaan dalam bentuk positif maka jawaban benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0, sedangkan bila pertanyaan dalam bentuk negatif maka jawaban benar diberi nilai 0 dan salah diberi nilai 1. Hasil pengukuran skor dikoversikan dalam persentase maka dapat dijabarkan untuk jawaban benar skor  $1 = 1 \times 100\% = 100\%$ , dan salah diberi skor  $0 = 0 \times 100\% = 0$ , dalam pengukuran digunakan rentang skala persentase antar 0 sampai 50%, 50%, dan 50% sampai 100%, dikatakan baik jika skor pada rentang 50% sampai 100%, cukup jika skor 50%, dan kurang jika skor pada rentang 0% sampai 50% (Iskani, 2013 dalam (Sudaryati 2020)).

#### 4) Kategori Pengetahuan

Menurut Arikunto (2013) dalam (Sudaryati 2020), pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
- b) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.
- c) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar 40-55% dari seluruh pertanyaan.

## 2. Remaja

Menurut WHO ( World Health Organization), remaja adalah penduduk dalam rentang usia sekitar 10 – 19 tahun. menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana menyebutkan bahwa remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia 10 – 24 tahun dan belum menikah (Wawan 2023).

Remaja adalah masa transisi antara masa anak (dihitung sejak seseorang dalam masa kandungan sampai usia 19 tahun menurut WHO 2018) (Satria, Aninora, and Faisal 2022) dan dewasa yang mengandung perubahan biologis, kognitif, psikososial, dan emosional. G. Stanley Hall menggambarkan masa remaja sebagai masa “badai dan stress”, menunjukkan bahwa masa remaja adalah masa “badai dan tekanan mental”, di mana transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang menyebabkan ketidakbahagiaan dan keraguan pada individu tersebut, serta konflik dengan lingkungannya. (Suryana et al. 2022)

Fase remaja dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berikut :

### a. Masa Remaja Awal (10 – 13 tahun)

Periode remaja awal terjadi antara usia 10 hingga 13 tahun. Pada titik ini, seseorang tumbuh lebih cepat dan memasuki fase awal pubertas. Pada tahap ini, beberapa hal yang terjadi termasuk keputihan, menstruasi, pertumbuhan payudara, mimpi basah,

pembesaran testis, dan pertumbuhan rambut di ketiak dan alat kelamin. Selain itu, penampilannya menarik perhatian. Selain itu, mereka harus memiliki area privasi sehingga mereka tidak jarang membentuk benteng atau menjaga jarak dengan keluarga mereka. Anak perempuan biasanya mengalami hal ini lebih awal.

b. Masa Remaja Pertengahan

Remaja pertengahan adalah mereka yang berusia antara 14 dan 17 tahun. Tubuh anak perempuan mengalami perubahan, seperti pertumbuhan panggul, pinggang, dan bokong, permulaan menstruasi yang teratur, peningkatan produksi keringat, dan perkembangan alat reproduksi. Sementara itu, pertumbuhan pada anak laki-laki cepat. Tubuh menjadi lebih tinggi, berat badan naik, muncul jerawat, otot menjadi lebih besar, bahu dan dada menjadi lebih lebar, suara menjadi pecah, alat vital menjadi lebih besar, kumis dan jambang tumbuh, dan sebagainya.

Logikal, tetapi kadang-kadang didorong oleh perasaan atau emosi, cara remaja berpikir. Selain itu, mereka mulai menunjukkan keinginan untuk menjalin hubungan romantis, seperti pacaran. memiliki kecenderungan untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman. Karena emosi mereka yang tidak stabil dan sensitif, mereka tidak jarang berselisih paham atau bahkan bertengkar dengan orang tua mereka.

### c. Masa Remaja Akhir

Masa remaja akhir mencakup remaja berusia 18 hingga 24 tahun. Perkembangan fisik telah mencapai tahap maturitas dan telah berkembang sepenuhnya. Dalam diri sendiri, seseorang dapat mengalami perubahan lebih banyak, seperti mengendalikan emosi seseorang dengan lebih baik, memikirkan apa yang akan terjadi dengan tindakan yang dilakukan, dan merencanakan masa depan. Selain itu, mereka telah memahami keinginannya sendiri dan membuat rencananya sendiri tanpa terpengaruh oleh keinginan orang lain. Setelah bertahun-tahun, remaja mulai memperoleh kemandirian dan kestabilan emosi (Bulan 2023).

### 3. Kanker

Kanker adalah salah satu penyakit kronis paling mematikan di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), kanker adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Sekitar 8,2 juta orang meninggal karena kanker di seluruh dunia (Hanggoro Putro et al. 2023).

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian di seluruh dunia dan merupakan masalah terbesar dalam bidang medis. *National Cancer Institute* mendefinisikan kanker sebagai pertumbuhan sel-sel baru yang tidak normal tumbuh melampaui batas normal dan kemudian mempengaruhi bagian tubuh yang berlawanan dan menyebar ke organ lain.

#### 4. Kanker Payudara

##### a. Pengertian

Kanker payudara adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel kanker payudara yang tidak terkendali. Sel ini dapat menyebar dan merusak jaringan sekitar maupun organ lainnya di dalam tubuh (Nurleli, 2022). Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel – sel payudara yang tumbuh dan berkembang tidak terkendali sehingga dapat menyebab di antara jaringan lainnya. Kanker payudara merupakan keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara (Asiva Noor Rachmayani 2015).

Meskipun penyebab kanker ini masih belum diketahui, ada beberapa faktor risiko yang berpotensi menyebabkan kanker payudara pada wanita seperti usia menarche, usia menopause, usia kehamilan pertama, lama menyusui, kontrasepsi hormonal, aktivitas fisik, riwayat merokok, tingkat stress, berat badan, dan pola makan adalah faktor risiko kanker payudara pada wanita.

##### b. Faktor Risiko Kanker Payudara

###### 1) Usia *menarche*

Jika siklus ovarium wanita berlangsung lebih awal, itu akan menjadikan karsinogenik bagi payudara. Hal ini disebabkan oleh siklus hormonal pada organ reproduksi wanita

serta reseptor estrogen yang ada pada payudara karena overekspresi protein payudara. *Menarche* pada usia dini dapat meningkatkan risiko kanker, tetapi *menarche* terlambat dapat mengurangi potensi kanker payudara.

Hasil penelitian (Sari, 2021) menunjukkan bahwa usia *menarche* dibagi menjadi dua : *menarche* usia kurang dari 12 tahun dan *menarche* usia lebih dari 12 tahun. Karena umur menstruasi yang lebih awal dan *menopause* yang terlambat berhubungan dengan lamanya paparan hormon estrogen dan progesterone pada wanita yang berpengaruh terhadap proses proliferasi jaringan, termasuk jaringan payudara umur dibawah 12 tahun meningkatkan risiko kanker payudara.

## 2) Riwayat Keluarga

Wanita dengan riwayat kanker payudara dalam keluarga memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarganya. Gen BRCA yang terdapat dalam DNA bertanggung jawab untuk mengontrol pertumbuhan sel agar berjalan normal. Namun, dalam kondisi tertentu, gen BRCA dapat mengalami mutasi menjadi BRCA1 dan BRCA2, yang membuat fungsi pengontrol pertumbuhan hilang dan memungkinkan pertumbuhan sel menjadi tidak terkendali atau

muncul kanker. Wanita yang memiliki gen mutasi warisan (termasuk BRCA1 dan BRCA2) lebih rentan terhadap kanker payudara. (Amelia et al. 2023)

Genetik sangat berperan, jika seseorang dalam keluarganya pernah menderita kanker, ada kemungkinan penyakit tersebut juga dialami oleh keturunannya. Wanita dengan riwayat kanker payudara pada ibu, saudara perempuan, kakak, atau adik perempuan resikonya 2 hingga 3 kali lebih tinggi. Jika hasil pemeriksaan genetik darah positif, maka peluang terkena kanker payudara pada keturunannya adalah 2 hingga 3 kali lipat. (Amelia et al. 2023)

#### c. Pencegahan Kanker Payudara

Pencegahan kanker payudara dibagi menjadi 2 yaitu pencegahan kanker payudara primer dan pencegahan kanker payudara sekunder. Pencegahan kanker payudara primer adalah usaha agar tidak terkena kanker payudara dengan mengurangi faktor risiko kanker payudara. Sedangkan, pencegahan payudara sekunder yaitu kegiatan yang dilakukan seperti skrining kanker payudara.

Pencegahan kanker payudara primer terdiri dari menjaga pola makan, aktivitas fisik, tidak merokok, tidak minum – minuman beralkohol.

## 1) Pola Makan

Susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu disebut sebagai pola makan atau pola konsumsi pangan. Pola makan terkait erat dengan risiko kanker. Daya cerna zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi bergantung pada ketergantungan antara zat gizi tersebut. Makanan dapat memengaruhi perkembangan sel-sel kanker secara negatif atau positif. Secara umum, pola makan dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori: pola makan yang tidak baik terdiri dari makanan yang mengandung sumber seperti daging merah, makanan atau daging yang diolah, gula fermentasi, kentang, makanan manis dan tinggi lemak, serta susu rendah lemak dan serat penuh. Pola makan yang baik terdiri dari makanan yang mengandung sumber seperti sayuran, buah, ikan, ayam, dan susu rendah lemak (Ummah 2019).

Pola makan tidak sehat (pola makan Barat atau tidak sehat) berdasarkan jenisnya termasuk sumber daging, sumber daging yang diolah atau awetan, kentang goreng, makanan manis-manis, dan sumber lemak. Tidak ada korelasi antara kejadian kanker payudara dan pola makan sumber hewani segar, cara mengolah, minyak/lemak, dan pola makan buah dan sayur. Pola makan baik dan tidak baik berhubungan dengan

risiko kanker payudara. Penelitian ini menemukan bahwa pola makan tidak baik meningkatkan risiko kanker payudara. (Ummah 2019)

## 2) Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik harian, yaitu gerakan tubuh yang dibuat oleh otot-otot rangka yang membutuhkan energi, adalah salah satu faktor yang dapat mencegah kekambuhan. terhadap pencegahan, pengobatan, dan pemulihan beberapa penyakit yang sangat penting bagi penderita kanker (Browall et al., 2018). Menurut Hodges & Winstanley (2018), semua tingkat aktivitas pasien dengan kanker payudara (total, pekerjaan, olahraga, dan rumah tangga) masih secara signifikan lebih rendah sejak dua tahun setelah operasi dibandingkan dengan nilai sebelum operasi.

Orang-orang yang tidak terlalu banyak berolahraga memiliki kualitas hidup yang baik karena mereka memiliki keluarga yang mendukung mereka; keluarga mereka memberikan motivasi dan dukungan kepada mereka. Seperti yang dikatakan Nurjayanti (2019) bahwa dukungan keluarga akan membuat pasien nyaman, diperhatikan, dan tidak sendirian saat menjalani pengobatan kanker. Ini akan berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis pasien, serta

lebih banyak dukungan sosial, penerimaan diri, dan kualitas hidup.

### 3) CERDIK

Terdapat peningkatan kegiatan promosi kesehatan berupa edukasi kepada masyarakat berupa perilaku CERDIK terdiri dari beberapa gaya hidup untuk meningkatkan dan mengontrol kesehatan seperti cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin olah raga, diet seimbang, istirahat yang cukup dan kelola stress.

Cek kesehatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan sehingga dapat diantau dan terus dijaga. Rokok masih menjadi masalah di Indonesia, merokok menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kanker paru dan berkontribusi untuk terjadinya kanker lain seperti kanker payudara. Rajin olah raga dapat menjaga berat badan normal dan mencegah kelebihan berat badan sebagai salah satu faktor risiko kanker. Diet seimbang dengan mengatur pola makan, hindari makanan yang mengandung penyedap, pengawet dan pemanis buatan, hindari juga proses pengolahan dengan pembakaran karena memicu zat karsinogenik yang menyebabkan kanker. Kelola stress dengan baik dapat menghindari pemicu terbentuknya sel kanker (Khairina D dalam (Sesrianty and Amalia 2023)).

#### 4) Pemeriksaan Payudara Sendiri dan Pemeriksaan Payudara Klinis

##### a) Pemeriksaan Payudara Sendiri

Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) merupakan pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI dilakukan antara waktu 7 hari- 10 hari setelah hari pertama menstruasi atau sudah selesai menstruasi (Kementrian Kesehatan RI, 2016 dalam (Syah, Utami, and Juniastuti 2022))

Pada dasarnya SADARI yang dilakukan secara teratur dapat menjadi metode yang efektif untuk mendeteksi dini kanker payudara. Waktu yang tepat untuk melakukan sadari adalah beberapa hari atau seminggu setelah menstruasi, sadari juga dilakukan minimal sebulan sekali (Kemenkes 2022)

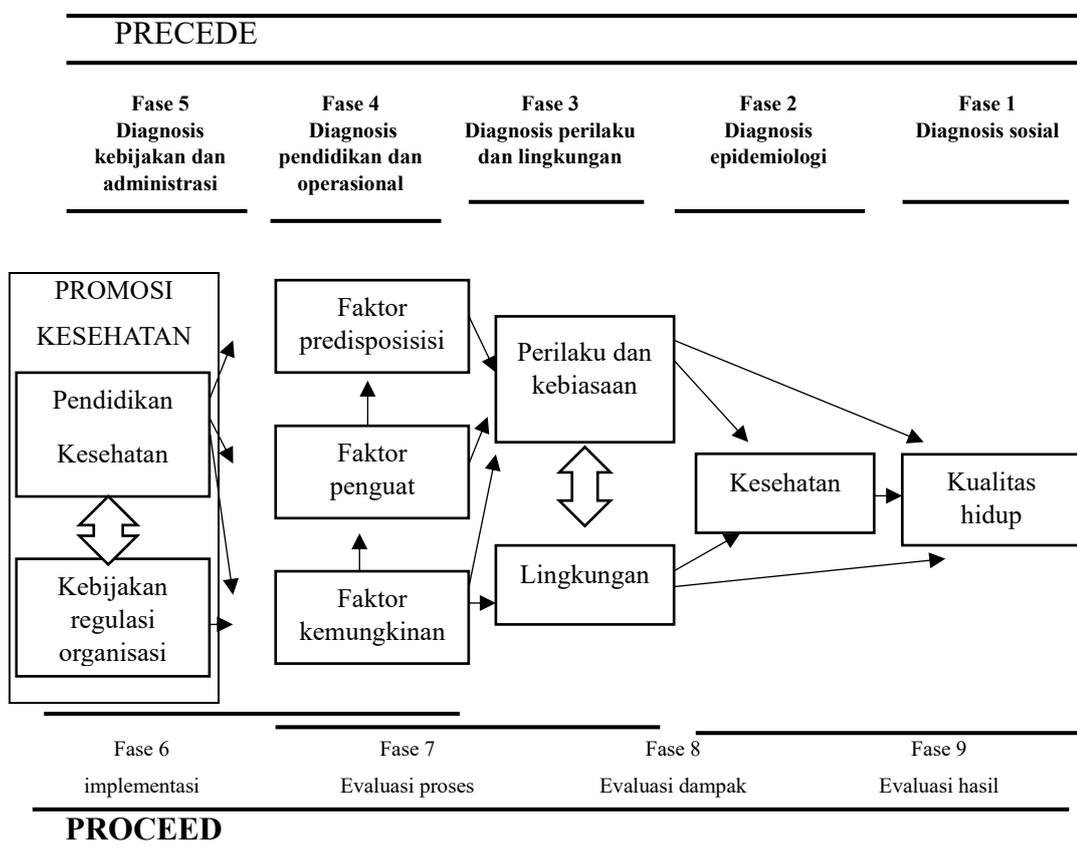
Terdapat Langkah – Langkah dilakukannya sadari seperti (Kemenkes 2016) :

- 1) Berdiri tegak cermati perubahan pada bentuk dan permukaan kulit payudara, pembengkakan dan atau pada puting.
  - 2) Angkat kedua lengan ke atas, tekuk siku dan posisikan tangan dibelakng kepala.
  - 3) Posisikan kedua tangan pada pinggang, condongkan bahu ke depan sehingga payudara menggantung dan dorong siku ke depan lalu kencangkan.
  - 4) Angkat lengan kiri ke atas, dan tekuk siku sehingga tangan kiri memegang bagian atas punggung. Dengan menggunakan ujung jari tangan kanan, raba dan tekan area payudara, serta cermati seluruh bagian payudara kiri hingga ke area ketiak. Lakukan gerakan atas-bawah, gerakan lingkaran dan gerakan lurus dari arah tepi payudara ke puting, dan sebaliknya. Ulangi Gerakan yang sama.
  - 5) Cubit kedua puting dan amati bila ada cairan yang keluar abnormal dari puting.
- b) Pemeriksaan Payudara Klinis

Pemeriksaan payudara klinis (Sadanis) merupakan pemeriksaan payudara klinis oleh tenaga medis.

Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan fisik, USG payudara dan mammografi (Seilatuw 2024). Pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan diajarkan kepada ibu dan pasien untuk melakukannya setiap bulan, digunakan untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini (Wicaksana 2015).

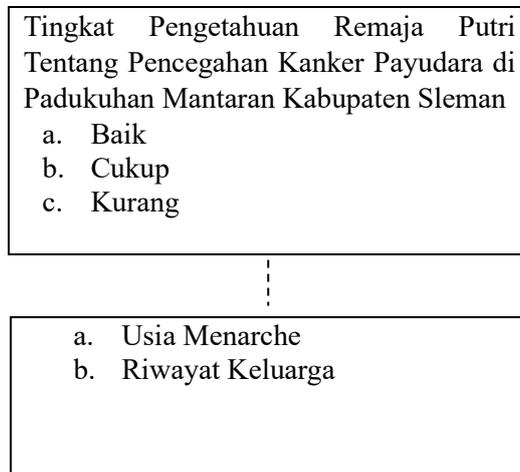
### A. Kerangka Teori



Sumber : Green, Lawrence, and Marshall W. Kreuter, 1991 : 24

**Gambar 1. Kerangka Teori Precede – Procede: L. Green dan Marshall W.K**

## B. Kerangka Konsep



Garis putus-putus : tidak berhubungan

## Gambar 2. Kerangka Konsep

## C. Pertanyaan Peneliti

Bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang pencegahan kanker payudara di Padukuhan Mantaran?